

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faktor terpenting dan paling menentukan dalam kehidupan sebuah bangsa yang berbudaya adalah pendidikan. Kemajuan sebuah bangsa benar-benar tergantung dengan tingkat pendidikan yang dicapai anak bangsanya. Sistem pendidikan nasional dilakukan dalam rangka memajukan kualitas kehidupan bangsa baik dari sisi *moral-spiritual* maupun *intelektual-profesional*. Salah satu elemen penting guna tercapainya tujuan tersebut adalah melalui pendidikan agama.

Dengan merujuk pada undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 12, pendidikan agama adalah bagian integral dalam sistem pendidikan nasional dimana posisinya mempunyai sumbangsih yang besar untuk menumbuhkan atau menanamkan berbagai nilai moral spiritual serta sikap keberagamaan dari peserta didik. Dalam pendidikan agama penanaman berbagai nilai keagamaan merupakan sisi yang paling diutamakan sebab pendidikan agama mempunyai posisi vital dalam pembentukan perilaku dan sikap manusia di dalam kehidupan kesehariannya. Dengan melihat peran penting pendidikan agama di atas, maka kesuksesannya berbanding lurus dengan perhatian berbagai kalangan baik lembaga pendidikan agama, masyarakat maupun pemerintah.¹

Al-Quran al-Karim adalah *kalam* Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, memiliki mukjizat dan pembacaannya dinilai sebagai ibadah.²

Al-Qur'an merupakan kitab samawi terbesar di antara kitab-kitab samawi yang lain yakni Zabur, Taurat serta Injil. Salah satu fungsi Al-Qur'an adalah sebagai mukjizat guna mengokohkan eksistensi Islam serta menantang dan melemahkan keangkuhan, kesombongan dari orang-orang musyrik-kafir. Selain itu fungsi Al-Qur'an terpenting lainnya adalah sebagai petunjuk dalam menjalani

¹. Yusuf Chairul fuad, *Lembaga Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta, PT . Pena Citasatria, 2008), 1.

². Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 2.

kehidupan. Dari definisi Al-Quran tersebut, ia adalah *kalam* Allah bukan *kalam* manusia, jin, malaikat, maupun makhluk yang lain. kedatangannya sebagai penyempurna serta mengungguli kitab-kitab yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang lain. Diturunkan sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW, orang yang bergelut dengannya baik dengan membaca, merenungkan, memahami, maupun menafsirkannya akan diberi pahala oleh Allah SWT.³

Penghafal Al-Qur'an sekarang dan nanti akan memperoleh berbagai keutamaan, diantaranya adalah derajat yang luhur di sisi Allah SWT, memiliki peluang yang sangat besar menjadi seorang pemimpin, termasuk manusia yang memiliki derajat luhur, dijadikan *ahlu* Allah SWT, memperoleh *syafa'at*, ketenangan jiwa, menjadi penolong unruk kedua orang tua, pada saat hari kiamat nanti orang tua dari para penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota. Di samping keutamaan-keutamaan tersebut, dalam ibadah shalat berjama'ah orang yang *aqra'* (paling ahli membaca Al-Qur'an) merupakan yang diutamakan menjadi imam shalat. Bahkan dalam prosesi penguburan jenazah ketika perang, orang yang dimasukan terlebih dulu ke liang kubur adalah mereka yang paling banyak hafalan Al-Qur'annya, hal ini sebagaimana peristiwa dalam perang Uhud.⁴

Sehingga salah satu usaha guna menjaga kelestarian dan keotentikan Al-Qur'an adalah melalui menghafalkannya, dengan demikian kegiatan menghafalkan Al-Qur'an merupakan sebuah amalan mulia dan terpuji bahkan Rasulullah SAW sangat menganjurkannya. Bukan sebuah hal yang samar bahwa Rasulullah SAW dan diantara para sahabat cukup banyak yang hafal Al-Qur'an secara penuh. Kegiatan *tahfidz al-Qur'an* (menghafal Al-Qur'an) sudah mentradisi dalam kalangan umat Islam ssejak masa Nabi sampai sekarang.

Menurut Imam Nawawi "Hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardlu kifayah*, Yang dimaksud dengan *fardlu kifayah* yaitu kewajiban yang ditujukan kepada semua *mukallaf* atau sebahagian dari mereka yang apabila di antara mereka (cukup sebagiannya saja) melaksanakannya maka akan menggugurkan dosa yang lainnya dan apabila kewajiban ini tidak terpenuhi, seluruh umat

³ A. Malik Madaniy & Muhammad Chirzin, *Rahasia Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Darul hikmah, 2012), 27.

⁴ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina, 2011), 34.

Islam menanggung dosanya”. Oleh sebab itu aktivitas menghafal Al-Qur’an memiliki posisi penting dalam agama Islam.⁵

Menghafal Al-Qur’an hukumnya adalah *farḍlu kifayah*, selaku umat Islam hendaknya melakukan kewajiban tersebut. Menjaga kitab suci dari upaya pemalsuan merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh umat Islam. Kewajiban sebagai umat Islam yaitu menjaga keutuhan serta keaslian dan menaruh perhatian secara khusus terhadap Al-Qur’an. Menghafalkan Al-Qur’an merupakan upaya dalam memelihara keaslian dan kemurniannya. seseorang yang hafal Al Qur’an masyhur disebut *hafidz al-Qur’an*.

Pada era sekarang di nagara Indonesia telah banyak muncul berbagai lembaga yang konsen dalam bidang memperdalam *Ulum Al-Qur’an* juga lembaga yang khusus mendidik dan mengkader para hafidz-hafidzah. Lembaga sekolah keagamaan adalah bagian integral dari berbagai lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, pada lembaga itu diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai yang sangat berguna untuk kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Hai ini bisa dilihat dari tujuan yang dicanangkan oleh sekolah yaitu untuk menciptakan pribadi muslim yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, serta bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain dengan jalan mengabdikan diri kepada masyarakat. Maka sekolah adalah salah satu wadah yang berperan besar dalam proses pembangunan ini. Salah satu cara efektif dalam membina dan mengelola pendidikan menghafal Al-Qur’an adalah dengan membangun sekolah baik itu dari swasta masyarakat maupun pemerintah, dalam rangka memberikan akses kesempatan bagi anak-anak dan remaja untuk belajar menghafalkan dan mendalami Al-Qur’an.

Di antara sekolah yang mengadakan program tahfidz Al-Qur’an adalah MI Sultan Agung 01 Sukolilo di Desa Sukolilo melalui mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an). MI Sultan Agung 01 Sukolilo ini berada di desa yang memiliki siswa tergolong banyak dan menjadi sekolah incaran para orang tua yang menginginkan anak-anaknya menjadi pribadi unggul dalam pelajaran umum maupun agama. Di MI ini selain menerapkan pembelajaran BTQ juga diadakan kegiatan *muraja’ah*. Memang metode tersebut

⁵ Nasokah dan Ahmad Khoiri. “Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Kalibeber Wonosobo.” *Jurnal Al-Qalam*, Vol XIII (2014):225

lazimnya dipraktikkan dalam lembaga TPQ, namun bukan berarti tidak dapat diterapkan dalam pendidikan formal seperti madrasah. Walaupun tidak dipungkiri waktu yang dialokasikan serta kemampuan peserta didik tidak bisa setara atau dengan kata lain di bawah mereka yang belajar di TPQ.

Praktik dari metode *muraja'ah* (pengulangan) adalah dengan mengulang-ulang kembali hafalan baru maupun yang lama yang telah diperdengarkan atau disetorkan pada guru tahfidz. Dalam proses *muraja'ah* ini peserta didik dapat *tasmi'* (memperdengarkan) kepada guru maupun temannya. Alasan kenapa *muraja'ah* dilakukan dengan memperdengarkan kepada orang lain, sebab jika hanya mengandalkan diri sendiri terkadang ada kesalahan-kesalahan yang tidak disadari. Dengan demikian jika terdapat kesalahan akan lebih mudah diketahui lalu diperbaiki. Kondisi masing-masing peserta didik berbeda, selain aktivitas di sekolahan mereka juga memiliki berbagai aktivitas lain di luar sekolah. Dengan demikian perlu adanya perhatian secara khusus dalam menjaga agar hafalan mereka tetap lancar. Sebab sesuai fakta yang terdapat di lapangan (MI Sultan Agung 01 Sukolilo), peserta didik mesti cermat membagi waktu antara berkegiatan di luar dan mengerjakan tugas sekolah supaya kelancaran hafalan tetap terjaga.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas IV Di MI Sultan Agung 01 Sukolilo”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka penulis memfokuskan masalah yang hendak diteliti yaitu : Bagaimana penerapan metode *muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an pada mata pelajaran BTQ siswa kelas IV di MI Sultan Agung 01 Sukolilo tahun pelajaran 2019/2020?

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih mempermudah dan penelitian menjadi terarah maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode *muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an pada mata pelajaran BTQ siswa kelas IV di MI Sultan Agung 01 Sukolilo?

2. Apa saja kendala metode muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an pada mata pelajaran BTQ siswa kelas IV di MI Sultan Agung 01 Sukolilo ?
3. Bagaimana solusi penerapan metode muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an pada mata pelajaran BTQ siswa kelas IV di MI Sultan Agung 01 Sukolilo ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin didapatkan adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an pada mata pelajaran BTQ siswa kelas IV di MI Sultan Agung 01 Sukolilo tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk Mengetahui kendala-kendala dalam penerapan metode *muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an pada mata pelajaran BTQ siswa kelas IV di MI Sultan Agung 01 Sukolilo.
3. Untuk mengetahui solusi penerapan metode *muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an pada mata pelajaran BTQ siswa kelas IV di MI Sultan Agung 01 Sukolilo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini bisa menambah pengetahuan khususnya bagi pribadi penulis serta pembaca secara umum. Khususnya tentang bentuk strategi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hafalan pada pembelajaran serta bermanfaat juga dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Penelitian ini bias dijadikan bahan pertimbangan kajian maupun penelitian yang lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para tenaga pendidik secara umum, dan pembimbing *tahfidz al-Qur'an* secara khusus untuk menjadi bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas hafalan peserta didiknya.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi praktisi pendidikan di dalam usaha meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik yang

- mengikuti pelajaran BTQ dengan menggunakan metode *muroja'ah*.
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian bias menjadi acuan dalam upaya meningkatkan kualitas KBM, khususnya pada mata pelajaran BTQ.

F. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini dapat dipahami secara mudah, tersistematis, runtut dan jelas baik bagi penulis maupun pembaca, maka penulis menyistematikakan penelitian ini menjadi beberapa bab. Perinciannya secara runtut sebagaimana di bawah ini :

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini membahas tentang latar belakang yang mendasari penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, penulis pada bab dua akan membahas teori-teori yang berhubungan dengan judul, yaitu pengertian menghafal Al-Qur'an, pengertian metode *muroja'ah*, pembelajaran BTQ, serta diakhiri dengan memaparkan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini berisi, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas dan teknik analisis data.
data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN, penulis pada bab ini akan memaparkan data serta analisis data untuk memperoleh jawaban masalah.

BAB V : PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan dan saran.